

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan publik di sektor kesehatan melalui penerapan kebijakan transformasi digital. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia meluncurkan program Transformasi Kesehatan Nasional dengan salah satu fokus utamanya yaitu, memperkuat sistem layanan berbasis teknologi informasi, agar pelayanan menjadi lebih efisien, transparan, dan terintegrasi [1]. Kebijakan ini juga mulai diterapkan di beberapa daerah, termasuk oleh Dinas Kesehatan Kota Jambi yang mendorong digitalisasi layanan kesehatan melalui penggunaan aplikasi SatuSehat dan e-Puskesmas untuk mendukung pencatatan dan pelaporan data pasien secara terpadu.

Peningkatan penggunaan teknologi informasi (TI) di sektor kesehatan menuntut adanya pengelolaan yang baik dan terarah. Teknologi Informasi memiliki peran penting dalam efisiensi operasional, peningkatan mutu pelayanan, serta penyediaan data yang akurat bagi pengambilan keputusan. Namun, penerapan Teknologi Informasi tanpa tata kelola yang tepat dapat menimbulkan berbagai risiko. Karena itu, tata kelola TI (*IT governance*) menjadi hal yang penting agar penggunaan teknologi sesuai dengan tujuan organisasi, mendukung kinerja layanan, serta menjamin akuntabilitas publik [2].

Salah satu institusi kesehatan yang tengah berupaya memperkuat tata kelola TI adalah Rumah Sakit Bhayangkara Jambi, rumah sakit umum kelas C yang berada di bawah naungan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI). Dalam mendukung kegiatan operasionalnya, rumah sakit ini telah menggunakan berbagai sistem dan infrastruktur TI untuk membantu aktivitas administrasi dan pelayanan pasien seperti sistem telekonsultasi “Dokter Kito”, manajemen jadwal dokter, sistem pengaduan online, serta integrasi data kunjungan pasien yang dapat diakses melalui situs resmi rumah sakit. Namun, pemanfaatan berbagai sistem teknologi informasi tersebut belum diiringi dengan mekanisme pemantauan dan evaluasi tata kelola TI yang terukur dan terdokumentasi, sehingga tingkat kematangan tata kelola teknologi informasi yang diterapkan belum diketahui secara pasti.

Untuk menilai kondisi tersebut secara sistematis, diperlukan kerangka kerja yang dapat memberikan panduan evaluasi tata kelola TI secara terukur dan mengacu pada standar internasional. Salah satu kerangka kerja yang relevan adalah COBIT 2019 (*Control Objectives for Information and Related Technologies*) yang dikembangkan oleh ISACA. Kerangka kerja ini menyediakan prinsip dan pedoman yang membantu organisasi dalam memantau, mengevaluasi, serta menilai efektivitas dan kepatuhan sistem TI terhadap kebijakan internal maupun peraturan peraturan eksternal [3]. Dalam COBIT 2019 terdapat domain MEA (*Monitor, Evaluate and Assess*) yang terdiri dari empat bagian, yaitu MEA01 (*Monitor, Evaluate and Assess Performance and Conformance*), MEA02 (*Monitor, Evaluate and Assess System of Internal Control*), MEA03 (*Monitor, Evaluate and Assess Compliance with External Requirements*),

MEA04 (*Monitor, Evaluate and Assess Provide Assurance*). Domain ini berfokus pada proses pemantauan, evaluasi, dan penilaian kinerja serta kepatuhan dalam tata kelola teknologi informasi secara menyeluruh [4].

Melihat pentingnya penerapan tata kelola teknologi informasi yang efektif di lingkungan rumah sakit, peneliti melakukan penelitian berjudul **“Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi pada RS. Bhayangkara Jambi Menggunakan COBIT 2019”**. Fokus penelitian ini adalah menilai tingkat kematangan tata kelola TI di RS. Bhayangkara Jambi serta merumuskan rekomendasi yang dapat memperkuat mekanisme pemantauan dan pengendalian internal di rumah sakit tersebut.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang akan di bahas adalah “Bagaimana mengevaluasi kinerja tata kelola teknologi informasi pada RS. Bhayangkara Jambi menggunakan kerangka kerja COBIT 2019?”

1.3 BATASAN MASALAH

Batasan masalah disusun agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas. Berdasarkan masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini menggunakan COBIT 2019.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada domain MEA01 (*Monitor, Evaluate, and Assess Performance and Conformance*).
3. Penelitian ini dilakukan di RS. Bhayangkara Jambi sebagai objek penelitian.

4. Responden penelitian terdiri dari pihak internal rumah sakit yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan penggunaan teknologi informasi, yang meliputi: Kasubbag bingfung, Kaur SIM dan RM, Kepala divisi TI dan Staff TI.
5. Waktu pelaksanaan penelitian, dilakukan pada periode Oktober 2025 hingga Januari 2026.

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menilai tingkat kematangan tata kelola teknologi informasi di RS. Bhayangkara Jambi berdasarkan kerangka kerja COBIT 2019.
2. Mengevaluasi penerapan tata kelola teknologi informasi pada domain MEA01 (*Monitor, Evaluate and Assess Performance and Conformance*).
3. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas proses pemantauan, evaluasi, dan pengendalian internal dalam tata kelola teknologi informasi di RS. Bhayangkara Jambi.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi objek penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi aktual tata kelola teknologi informasi di Rumah Sakit

Bhayangkara Jambi. Hasilnya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memperkuat mekanisme pengendalian internal, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih terarah dalam penerapan teknologi informasi di lingkungan rumah sakit.

2. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung sekaligus pemahaman yang lebih mendalam bagi peneliti mengenai penerapan dan evaluasi tata kelola teknologi informasi menggunakan *framework* COBIT 2019, khususnya dalam proses pemantauan dan evaluasi pada domain MEA. Melalui kegiatan penelitian ini, peneliti juga mengasah kemampuan analisis dalam menilai kesesuaian antara praktik tata kelola TI dan standar yang berlaku, serta dalam merumuskan rekomendasi yang tepat untuk peningkatan efektivitas pengelolaan teknologi informasi di organisasi.

3. Manfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan bahan pembelajaran bagi pembaca maupun peneliti berikutnya yang tertarik mengkaji penerapan COBIT 2019 pada sektor kesehatan. Temuan dan rekomendasi yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian lanjutan atau pengembangan evaluasi tata kelola TI di institusi pelayanan publik lainnya.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Laporan tugas akhir ini disusun secara sistematis agar pembaca dapat memahami latar belakang, metode, hasil, dan kesimpulan penelitian dengan jelas, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini juga memberikan gambaran umum mengenai urgensi evaluasi tata kelola TI di RS. Bhayangkara Jambi serta fokus penelitian pada domain MEA01.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori dan konsep terkait tata kelola TI, kerangka kerja COBIT 2019, subdomain MEA01, serta tinjauan penelitian terdahulu yang relevan. Bab ini menjadi dasar teoritis untuk memahami standar dan praktik terbaik dalam tata kelola TI.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini terdapat kerangka kerja penelitian yang menjadi alur dalam melakukan penelitian, teknik pengumpulan data, rumus yang digunakan, serta alat dan bahan penelitian. Bab ini penting untuk memastikan penelitian dilakukan secara sistematis dan valid.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan gambaran umum RS. Bhayangkara Jambi, penentuan responden, menyajikan hasil pengolahan data, penentuan level kapabilitas, analisis kesenjangan, pembahasan mendalam mengenai temuan penelitian, dan pembuatan rekomendasi.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab penutup berisi kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya dan perbaikan tata kelola TI di RS. Bhayangkara Jambi agar mendukung keberlanjutan transformasi digital.